

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN KHATH
KAIDAH HURUF HIJAIYYAH SAMBUNG PADA SISWA KELAS V SD
DI MTQ ASY-SYIFA KARAWANG**

Alyaa Luthfi Nur Haniifah¹, Danang Dwi Basuki²

^{1,2} STIT Hidayatunnajah Bekasi

¹ aleealuthfi1@gmail.com, ² danang_dwi_basuki@stithidayatunnajah.ac.id,

ABSTRACT

Calligraphy (Khat) education in elementary schools plays a vital role in developing students' Arabic writing skills from an early age, particularly regarding the rules of joining letters (kaidah sambung huruf), which demand simultaneous visual comprehension and fine motor skills. In practice, most fifth-grade students still face difficulties in understanding the conceptual and technical aspects of joining letters. This condition is largely attributed to the dominance of teacher-centered approaches and lecture-based methods, which are deemed insufficient for meeting the learning needs of students at the concrete operational stage. This study aims to describe the implementation of the demonstration method in teaching Khat, specifically focusing on the rules of joining letters in Grade V. A descriptive qualitative approach was employed, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the demonstration method was implemented through three main stages: preparation, demonstration execution, and independent practice. This method had a positive impact on most students' understanding, especially regarding letters with higher structural complexity. Supporting factors identified include students' motivation and enthusiasm, as well as the teacher's consistency in performing demonstrations. Conversely, inhibiting factors include limited instructional media, a lack of individual guidance, and time constraints. The study concludes that the demonstration method is relevant for teaching Khat in Grade V; however, it requires more intensive individual coaching and adequate media support to ensure more equitable learning outcomes for all students.

Keywords: Demonstration Method, Khath Learning, Connecting Letter Rules, Fifth Grade

ABSTRAK

Pembelajaran khath di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam pengembangan keterampilan menulis huruf arab peserta didik sejak dini, khususnya tpada materi kaidah sambung huruf yang menuntut pemahaman visual dan kemampuan motorik halus secara bersamaan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V masih mengalami kesulitan dalam memahami kaidah penulisan huruf sambung baik secara konseptual maupun teknis penulisannya. Kondisi ini tidak lepas dari pendekatan teacher centered dan metode pengajaran ceramah yang selama ini dominan, hal ini karena metode-metode tersebut dianggap tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berada pada tahap operasional konkret. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran khath

pada materi materi kaidah sambung huruf di kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan demonstrasi, dan praktik secara mandiri. Metode ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman sebagian besar peserta didik terutama pada huruf-huruf yang mempunyai kompleksitas bentuk lebih tinggi. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi motivasi dan antusiasme sebagian siswa serta konsistensi guru dalam melaksanakan demonstrasi adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan media pembelajaran, kurangnya bimbingan individual, dan keterbatasan alokasi waktu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode demonstrasi relevan diterapkan dalam pembelajaran khath di kelas V namun perlu didukung oleh bimbingan individual yang lebih intensif dan ketersediaan media yang memadai agar hasilnya dapat dicapai secara lebih merata oleh seluruh peserta didik.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran Khath, , Kaidah huruf Sambung, Kelas V

A. Pendahuluan

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

Islam memandang tulisan sebagai salah satu sarana mulia untuk menyebarkan dan melestarikan ilmu pengetahuan. Hal ini ditegaskan dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yaitu perintah untuk membaca dan menulis. Dalam tradisi peradaban Islam, seni menulis huruf arab atau yang dikenal juga sebagai “khath”

bukan hanya sekadar keterampilan teknis melainkan merupakan bagian dari ekspresi keimanan dan kecintaan terhadap agama Islam. Para ulama dan cendekiawan muslim sejak zaman dahulu telah menjadikan keindahan tulisan sebagai representasi dari kehalusan akhlak dan keseriusan dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu mempelajari khath sejak usia dini tidak hanya penting dari sudut pandang akademis tetapi juga memiliki nilai spiritual yang mendalam bagi setiap muslim.

Dalam pendidikan formal terkhusus di sekolah dasar berbasis Islam, pembelajaran khath berfungsi sebagai landasan mendasar dalam mengembangkan kemampuan menulis huruf arab yang tidak hanya

tepat secara kaidah tetapi juga indah secara visual sebagai bagian dari seni kaligrafi islam khath tidak sekedar dipahami sebagai keterampilan teknis melainkan sebagai sarana pembelajaran yang bersifat menyeluruh karena di dalamnya mencakup aspek kognitif, motorik, dan spiritual. Sistem pendidikan islam di Indonesia, penguasaan khath menjadi bagian yang terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hal ini sejalan dengan implementasi kurikulum merdeka yang menekankan penguatan karakter serta keterampilan abad ke-21. Kemampuan menulis huruf arab yang baik turut membantu siswa membaca Al-Quran dengan pengucapan yang benar serta menumbuhkan kedisiplinan, kesabaran, dan ketelitian pada peserta didik. Hal ini diperkuat oleh temuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang menguasai kaligrafi menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap teks-teks Islam dengan peningkatan rata-rata sebesar 25% dibandingkan dengan siswa yang tidak berlatih kaligrafi secara rutin.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam menyambung huruf arab dengan tepat. Tingkat ketelitian dalam menulis pun masih relatif rendah sehingga hasil tulisan sering kali tidak sesuai dengan standar kaidah penulisan selain itu terkadang proses pembelajaran masih dalam pendekatan *teacher centered* di mana guru menjadi satu-satunya sumber informasi dan siswa hanya berperan sebagai penerima pasif. kondisi ini menyebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang berakibat pada rendahnya tingkat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh.

Salah satu materi yang paling menantang dalam pembelajaran khath adalah kaidah sambung huruf yaitu pemahaman mengenai perbedaan bentuk huruf hijaiyah ketika berada di awal, tengah, dan akhir kata. Titik sulit materi ini terletak pada kenyataan bahwa satu huruf dapat memiliki hingga empat bentuk berbeda tergantung pada posisinya dalam suatu kata, hal ini menuntut kemampuan visualisasi dan ketelitian motorik yang tinggi dari peserta didik. Tanpa pemahaman yang kuat

terhadap kaidah tersebut peserta didik akan kesulitan menghasilkan tulisan Arab yang benar dan terbaca dengan baik.

Pada metode pembelajaran konvensional seperti ceramah yang selama ini diterapkan memiliki keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan motorik dan visual peserta didik. Metode ceramah yang lazim digunakan hanya menyampaikan pengetahuan secara verbal tanpa memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang cara menulis yang benar. Akibatnya, peserta didik tidak memiliki gambaran konkret mengenai teknik memegang pena, arah goresan, serta proporsi huruf yang tepat yang mana semuanya merupakan aspek penting dalam pembelajaran khath.

Menyikapi kondisi tersebut, penerapan metode demonstrasi dijadikan sebagai salah satu alternatif solusi yang efektif. Karena metode demonstrasi memungkinkan guru untuk memperlihatkan secara langsung proses dan teknik menulis huruf Arab di hadapan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara langsung apa

yang telah didemonstrasikan. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik belajar peserta didik kelas V yang masih membutuhkan pengalaman konkret dan stimulus visual dalam proses belajarnya. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat menjadi solusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis peserta didik dalam pembelajaran Khath, khususnya pada materi kaidah sambung huruf.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sudah lama dikenal dan digunakan dalam dunia pendidikan. Secara etimologis kata demonstrasi berasal dari kata *demonstration* yang berarti memperagakan atau memperlihatkan sesuatu secara langsung dalam pembelajaran, metode ini menempatkan guru sebagai pihak yang memperagakan suatu proses atau prosedur tertentu di hadapan peserta didik dengan tujuan agar siswa dapat memahami, mengamati, dan kemudian meniru apa yang telah diperlihatkan. Menurut Djamarah dalam (Nazhifah, 2023) metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pembelajaran

dengan menunjukkan atau memperagakan proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari kepada siswa disertai dengan penjelasan lisan. Selain itu, ia juga menekankan bahwa metode demonstrasi lebih sesuai untuk pengajaran mata pelajaran yang melibatkan gerakan, proses, atau aktivitas sehari-hari. Hal ini karena metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mengamati secara konkret setiap unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya ada yang membahas topik terkait pembelajaran khath dan metode demonstrasi meskipun, dengan penekanan dan cara pandang yang berbeda. (Fauzi & Thohir, 2021) secara spesifik meneliti tentang peran pembelajaran khath sebagai sarana dalam meningkatkan *mmaharah al-kitabah* meskipun penelitian ini relevan dengan keterampilan menulis huruf arab kajian yang dilakukan lebih bersifat konseptual melalui studi pustaka sehingga belum menggambarkan secara langsung proses pembelajaran di kelas termasuk bagaimana metode tertentu

diterapkan, keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian (Rohmah & Anwar, 2023) dan (Wahyudi, 2024) membahas tentang implementasi pembelajaran khath atau kaligrafi islam dengan fokus pada proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan menulis siswa. Tetapi, kedua penelitian tersebut dilakukan dalam konteks yang berbeda seperti lingkungan pesantren dan pembelajaran umum di sekolah dan tidak secara khusus membahas tentang materi kaidah sambung huruf yang mana mempunyai kompleksitas tersendiri dalam aspek visual dan motorik. Selain itu, metode yang digunakan dalam pengajaran juga tidak secara khusus menekankan demonstrasi sebagai variabel utama.

Sementara itu, penelitian (Mau'izhah Miftahul et al., 2025) meneliti penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh pada materi ibadah haji di kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah. Meskipun penelitian ini relevan dari segi penggunaan metode demonstrasi fokus kajian masih terbatas pada materi fiqh yang bersifat prosedural sehingga belum memberikan gambaran mengenai penerapan

metode demonstrasi dalam pembelajaran kaligrafi khususnya pada materi kaidah sambung huruf yang menuntut keterampilan visual dan motorik yang lebih kompleks.

Penelitian ini memberikan kontribusi inovatif di beberapa aspek yaitu penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran tetapi juga melakukan analisis mendalam mengenai proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran khath pada kelas V SD termasuk cara guru mendemonstrasikan penulisan huruf, tahapan pembelajaran, serta partisipasi dan reaksi siswa selama kegiatan berlangsung. Kemudian secara khusus menekankan pada materi kaidah sambung huruf yang merupakan komponen penting dari pembelajaran khath dan memerlukan kompleksitas visual dan kemampuan motorik tingkat yang cukup tinggi.

Dengan memfokuskan pada materi pembelajaran spesifik ini penelitian ini berbeda dari sebagian besar penelitian sebelumnya yang sering kali membahas pembelajaran khath atau menulis huruf arab secara umum tanpa penekanan pada materi tertentu termasuk materi kaidah sambung huruf. Penelitian ini

bertujuan menganalisis secara mendalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran khath khususnya pada materi kaidah sambung huruf pada siswa kelas V di salah satu sekolah dasar islam di karawang. Penelitian ini pun bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan faktual mengenai realitas pembelajaran di lapangan. Hal ini mencakup antara lain, prosedur yang diikuti oleh guru dalam menerapkan metode demonstrasi, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta tanggapan mereka terhadap pembelajaran khath yang diberikan. Dengan demikian, diharapkan studi ini dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khath di sekolah dasar islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara terperinci tentang proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran khath pada materi kaidah sambung huruf. Pendekatan ini dipilih karena

penelitian berfokus pada fenomena pembelajaran yang muncul secara alami di dalam kelas dan bertujuan untuk mengeksplorasi makna, proses, dan dinamika yang terungkap selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar islam di Karawang, dengan subjek penelitian yang meliputi guru mata pelajaran khath dan siswa kelas V. Pemilihan subjek dilakukan melalui pengambilan sampel secara sengaja yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa kelas yang diteliti sedang mempelajari materi khath terkhusus kaidah sambung huruf.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang utama adalah untuk memeriksa tahapan-tahapan metode demonstrasi, interaksi antara guru dan siswa, serta tingkat partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian wawancara dilakukan secara rinci kepada para guru dan sekelompok siswa terpilih untuk mengumpulkan informasi mengenai pengalaman, pemahaman, dan tanggapan mereka

terkait pembelajaran khath dengan metode demonstrasi. Kemudian dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data melalui foto-foto kegiatan pembelajaran, catatan hasil belajar siswa, dan bahan ajar yang digunakan oleh guru.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara berkelanjutan melalui beberapa tahap yaitu dengan melalui tahapan reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk deskriptif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan lapangan. Dengan prosedur tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran khath materi kaidah huruf sambung pada siswa kelas V SD Di MTQ Asy-syifa karawang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khath* pada materi kaidah sambung huruf di kelas V dilakukan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur yakni persiapan, pelaksanaan, dan praktik. Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan materi ajar beserta contoh huruf yang akan didemonstrasikan. Kemudian pada tahap pelaksanaan, guru secara langsung mempraktikkan teknik penulisan dan penyambungan huruf Arab di papan tulis mulai dari posisi huruf di awal, tengah, hingga akhir kata. Demonstrasi ini dilakukan secara bertahap dan berulang agar siswa lebih mudah mengikutinya.

Pada tahap praktik siswa diarahkan untuk meniru contoh tersebut ke dalam buku catatan masing-masing. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran berjalan secara terorganisir dan memberikan kesempatan siswa untuk mengobservasi sekaligus mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Keragaman hasil ini dapat dipahami melalui perspektif teori perkembangan individu yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan berpikir,

kesiapan belajar, dan keterampilan motorik yang berbeda-beda. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian tentang keragaman peserta didik, perbedaan capaian belajar antar peserta didik merupakan hal yang alamiah dan tidak dapat dihindari karena, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti bakat individu, pemahaman visual, serta kemampuan kinestetik melalui latihan (Fitriyah & Bisri, 2023). Pada pembelajaran *khath*, faktor-faktor tersebut menjadi sangat determinan karena keterampilan menyambung huruf bukan hanya soal pemahaman kognitif tentang kaidah melainkan juga soal kemampuan tangan dalam mereproduksi bentuk huruf dengan tepat yang tentu saja membutuhkan waktu dan intensitas latihan yang berbeda-beda pada setiap siswa.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sekaligus model dalam pembelajaran. Guru tidak hanya sekadar menyampaikan materi secara lisan tetapi juga menunjukkan proses menulis huruf secara langsung agar siswa dapat membentuk gambaran konkret terkait kaidah huruf sambung. Selain itu, guru memberikan arahan

dan bimbingan saat siswa melakukan praktik serta mengoreksi kesalahan yang muncul dalam tulisan. Peran ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam memandu proses pembelajaran dengan benar sekaligus membantu siswa memahami contoh yang diberikan dengan sempurna. Temuan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Nur Zakia Zahra & Wahyuni Fitri, 2024) bahwa metode demonstrasi memiliki keunggulan dalam mengembangkan keterampilan praktis siswa karena memungkinkan mereka untuk mengamati secara langsung proses yang sedang dipelajari sehingga stimulus visual yang diterima jauh lebih kuat dibandingkan sekadar mendengarkan penjelasan verbal. Pada pembelajaran khath keunggulan ini menjadi sangat relevan mengingat keterampilan menulis huruf Arab menuntut koordinasi antara kemampuan visual dan kemampuan motorik halus yang tidak dapat sepenuhnya dikembangkan hanya melalui penjelasan kata-kata.

Aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan adanya keterlibatan yang cukup baik karena, sebagian besar siswa memperhatikan

proses demonstrasi yang dilakukan oleh guru seperti mencatat, menirukan bentuk huruf yang diperagakan namun, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan keterlibatan siswa yang sedikit terbatas seperti hanya mengamati tanpa aktif bertanya atau mengalami kesulitan dalam mengikuti tahapan penulisan hurufnya. Fenomena ini wajar terjadi dalam tahap awal penerapan sebuah metode baru. Dalam praktiknya ada variasi pada kemampuan siswa dalam menyambungkan huruf sebagian siswa udah mampu menuliskan huruf dengan cukup tepat, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesalahan dalam penyambungan dan bentuk huruf. Kemudian guru menyatakan dalam wawancara bahwa demonstrasi dilakukan dengan menampilkan penulisan huruf secara lambat dan berulang agar mudah diikuti oleh siswa. Pendekatan yang diterapkan guru ini selaras dengan prinsip *showing-doing-telling* dalam metode demonstrasi sebagaimana dijelaskan oleh (Rahayu, 2022) yang menegaskan bahwa efektivitas demonstrasi sangat ditentukan oleh kejelasan tahapan peragaan yang ditunjukkan, pengulangan yang cukup, serta dorongan bagi siswa

untuk segera mencoba setelah mengamati. Semakin lambat dan terperinci sebuah demonstrasi dilakukan, semakin besar peluang siswa untuk memahami dan kemudian mereproduksi gerakan tersebut dalam praktik mandiri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa, mengungkapkan bahwa mereka mampu menelusuri langkah-langkah penulisan sesuai contoh guru meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan pada aspek-aspek tertentu. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran khath pada materi kaidah huruf sambung memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman sebagian besar siswa dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional sebelumnya. Siswa lebih terlihat mampu mengikuti tahapan penulisan huruf melalui proses peragaan yang dilakukan secara langsung oleh guru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (HS H, Fahreza M, Elpisah E., 2022) yang menyimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa terutama pada materi

yang menuntut keterampilan praktis dan prosedural. Ketika siswa dapat menyaksikan secara langsung bagaimana sebuah keterampilan dilakukan secara bertahap siswa memiliki contoh visual yang konkret untuk ditiru yang pada gilirannya memperkecil jarak antara pengetahuan teoritis dan kemampuan praktis.

Temuan ini dapat dipahami melalui teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget dalam (Wardani, 2022), pada tahap operasional konkret siswa kelas V berada pada rentang usia sekitar 10-11 tahun pada umumnya usia ini masih membutuhkan pengalaman belajar yang bersifat nyata, berbasis visual, dan dapat diamati secara langsung untuk membangun terhadap suatu konsep. Pada tahap ini siswa belum sepenuhnya memahami konsep abstrak apabila hanya disampaikan melalui penjelasan verbal atau ceramah semata. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang menghadirkan contoh konkret serta melibatkan aktivitas pengamatan menjadi lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan berpikirnya. Teori Piaget menegaskan bahwa anak membangun

pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajarnya sehingga pengalaman nyata memiliki peranan penting dalam pembentukan struktur kognitif siswa.

Pembelajaran khath dengan menggunakan metode demonstrasi secara efektif memenuhi kebutuhan-kebutuhan terkait perkembangan ini dengan mengintegrasikan pengalaman visual dan kinestetik ke dalam proses pembelajaran. Ketika guru menunjukkan cara menghubungkan huruf Arab secara perlahan, sistematis, dan berulang siswa tidak hanya menerima informasi sebagai pendengar pasif tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses tersebut dengan mengamati, memperhatikan detail bentuk huruf, lalu meniru langkah-langkah yang diperagakan. Melalui proses ini siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang lebih nyata dengan demonstrasi secara langsung membantu siswa memahami hubungan antara bentuk huruf dan posisi penyambungannya dalam kata dan kalimat sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit. Proses pengamatan, peniruan, dan pengalaman langsung ini

merupakan salah satu ciri utama pembelajaran yang sesuai dengan teori pembelajaran aktif Jean Piaget. Anak tidak langsung memperoleh pengetahuan melalui penyampaian informasi melainkan membangun pemahamannya melalui proses asimilasi dan penyesuaian yang terkait dengan apa yang dialaminya selama proses pembelajaran. Metode demonstrasi memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional (ceramah) yang lebih menekankan pada penyampaian informasi verbal. Dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi siswa memiliki kesempatan untuk melihat, mencoba, dan memverifikasi sendiri apa yang telah dipelajari yang menjadikan proses pembelajaran lebih konkret dan lebih bermakna bagi perkembangan kognitif mereka. Hal ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran siswa sekolah dasar lebih efektif ketika dirancang berdasarkan pengalaman nyata dan bahan-bahan yang dapat mereka amati secara langsung (Ilhami, 2022).

Namun demikian, hasil data yang diperoleh belum menunjukkan capaian yang merata pada seluruh peserta didik. Masih terdapat

sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menyambungkan huruf sesuai dengan kaidah yang berlaku khususnya pada bentuk huruf yang memiliki tingkat kompleksitas lebih tinggi. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa yang belum sepenuhnya tepat dalam aspek penyambungan huruf. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun metode demonstrasi terbukti memberi dampak positif, efektivitasnya tidak bersifat seragam bagi semua siswa. Hal ini selaras dengan temuan (Fauzi & Thohir, 2021) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran kaligrafi Arab problematika yang paling umum dihadapi peserta didik adalah kesulitan dalam menulis huruf Arab dengan tepat dan kondisi ini dipengaruhi oleh sejauh mana penekanan dan bimbingan yang diberikan oleh pengajar kepada masing-masing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut mengimplikasikan bahwa penerapan metode demonstrasi akan menjadi jauh lebih optimal apabila disertai dengan bimbingan individual yang lebih intensif, frekuensi latihan yang lebih terstruktur serta penyediaan media pendukung yang memungkinkan

siswa untuk kembali mengamati contoh penulisan secara mandiri di luar jam pelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran khath pada materi kaidah sambung huruf di kelas V di MTQ Asy-Syifa Karawang dapat dilaksanakan dengan baik dan cukup efektif. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui peragaan langsung oleh guru disertai dengan kegiatan pengamatan dan praktik menulis oleh siswa mampu menciptakan pembelajaran yang lebih konkret dan berpusat pada siswa. Melalui proses peragaan langsung siswa lebih mudah memahami bentuk serta kaidah penyambungan huruf arab sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan melibatkan partisipasi siswa secara lebih aktif. Meskipun demikian, tingkat keberhasilan metode demonstrasi belum sepenuhnya merata karena masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menyambungkan huruf sesuai kaidah yang berlaku.

Penerapan metode demonstrasi berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan perhatian yang lebih baik saat guru melakukan demonstrasi serta terlibat dalam kegiatan menirukan dan mempraktikkan penulisan huruf. Interaksi dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya berpartisipasi secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung keterlibatan siswa secara lebih luas.

Metode demonstrasi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan dan efektif dalam pembelajaran khath, khususnya pada materi kaidah sambung huruf di sekolah dasar. Pembelajaran yang dilakukan melalui demonstrasi tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan menulis huruf arab secara lebih terarah. Metode demonstrasi direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan yang

dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khath, terutama pada materi yang menuntut keterampilan visual dan motorik. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai pembelajaran khath baik materi, jenjang pendidikan, ataupun metode pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226.
<https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN KERAGAMAN DAN KEUNIKAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>

- HS, H., Fahreza, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3382–3392.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2613>
- Ilhami, A. (2022). IMPLIKASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 605–619.
<https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6564>
- Mau, M. (n.d.). *PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI HAJI KELAS V MIS QUR'ANIC CHARACTER AR-RASYID*.
- Nazhifah, F. R. (2023). ANALISIS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PESERTA DIDIK KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3369–3379.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1026>
- Nur Zakia Zahra, & Wahyuni Fitri. (2024). Peran Metode Demonstrasi dalam Pengembangan Keterampilan Praktis Siswa di Bidang Teknologi. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(6), 42–48.
<https://doi.org/10.54066/jikma.v2i6.2793>
- Rahayu, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Demonstrasi Teknik Showing-Doing-Telling Dengan Melipat Menggunakan Media “KACA.” *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 63–71.
<https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no12022pp63-71>
- Rohmah, M., & Anwar, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Khot Naskhi dan Riq'ah di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo. *Emergent Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)*, 3(1).
<https://doi.org/10.47134/emergent.v3i1.12>
- WAHYUDI, W. E. (2024). PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI ISLAM (KHAT) UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH AL-KITABAH (KETERAMPILAN MENULIS). *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 310–318.
<https://doi.org/10.51878/teaching.v4i4.3787>
- Wardani, H. K. (2022). PEMIKIRAN TEORI KOGNITIF PIAGET DI SEKOLAH DASAR. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 7.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12251>